

## BAB IV

### PANDANGAN MAHASISWA TENTANG PANDEMI

#### A. Perilaku Mahasiswa dalam Bidang Akademik

Perilaku akademik mahasiswa AFI angkatan 2018 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang terbagi menjadi dua yaitu, yang pertama, terdapat mahasiswa yang sudah menunjukkan perilaku belajar yang efektif, dan yang kedua kurang efektif. Fakta selama penelitian menunjukan bahwa tidak semua mahasiswa AFI angkatan 2018 menunjukan perilaku belajar yang baik, dimana ditemukan beberapa perilaku belajar yang kurang baik yang ditunjukkan oleh beberapa responden.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang berinisial yaitu Mo, St, menunjukan bahwa dalam kondisi pandemi Covid-19 proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasanya. Pembelajaran melalui media *online* dapat diikuti oleh mahasiswa dengan baik meskipun ada beberapa kendala seperti koneksi internet, sulitnya memahami materi lewat media online dll. Namun kendala tersebut tidak mempengaruhi kondisi belajar mahasiswa melalui media *online*. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi belajar mahasiswa yang baik sehingga proses pembelajaran melalui media *online* tetap berjalan. Mahasiswa tetap melakukan presentasi materi pembelajaran serta pengumpulan tugas mingguan.<sup>1</sup> Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan diperkuat dengan pendapat Sudirman mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan usaha-usaha tertentu, sehingga

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan St, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 05 September 2021

seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Melihat pernyataan diatas menunjukkan bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang mahasiswa tentunya berbeda-beda, ada mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan rendah. Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah di masa pandemi Covid-19 tentunya sudah bukan menjadi masalah lagi, sebab memiliki motivasi yang rendah masa pandemi ini sangat bisa dimaklumi karena metode pembelajaran yang kurang maksimal. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

## **B. Perbedaan Perilaku Mahasiswa dalam Bidang Akademik**

### **1. Sebelum Pandemi**

Sebelum pandemi proses belajar mengajar mudah untuk dipahami berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap mahasiswa yaitu, Le yang mengatakan perilaku akademik mahasiswa AFI angkatan 2018 sebelum pandemi dalam memahami mata kuliah mudah untuk dipahami.<sup>2</sup> Karena, sebelum pandemi mereka bisa berinteraksi secara langsung antara mahasiswa dengan dosen. Sehingga mereka bisa melakukan belajar bersama seperti halnya, diskusi, presentasi. Ketika melakukan presentasi mereka mencoba memecahkan permasalahan seperti dengan berdiskusi. Ketika permasalahan itu belum terselesaikan mereka bertanya langsung kepada dosen. Sehingga dosen tersebut menjelaskan kembali materi yang dibahas sampai mahasiswa tersebut benar-benar memahami materi. Jika pun masih ada mahasiswa belum mengerti dosen

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Le, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

menjelaskan kembali sedetail mungkin hingga mahasiswa tersebut memahami materi.

## 2. Masa Pandemi

Perkuliahan yang dilakukan secara online sesuai dengan penyelenggaraan pendidikan selama masa pandemi covid-19. Perkuliahan seperti ini merupakan hal yang baru sehingga mahasiswa mengalami kesulitan, bahkan pemanfaatan teknologi itu sendiri merupakan hal yang baru sehingga membutuhkan adaptasi, sementara ada beberapa mahasiswa yang terkendala oleh signal. Belajar online atau daring memberikan kondisi yang berbeda, banyak mahasiswa merasa kesulitan memahami materi yang telah dijelaskan, mereka lebih mudah memahami materi yang dijelaskan secara bertatap muka secara langsung. Semua mata kuliah yang diberikan secara daring, online memungkinkan pembelajaran mandiri yang lebih banyak sehingga mahasiswa merasa lebih banyak tugas yang harus diselesaikan, bahkan mata mudah lelah dikarenakan lebih banyak di depan laptop atau HP. Biaya paket internet atau kuota yang diperlukan lebih banyak, baik untuk mengikuti kuliah online atau mengerjakan tugas. Sementara mereka yang terdampak oleh ekonomi maka mereka harus membantu orang tua bekerja sehingga waktu belajar lebih sedikit.

Perkuliahan yang dilakukan secara online membuat jadwal perkuliahan lebih fleksibel, sehingga ada kalanya dilakukan di luar jadwal perkuliahan. Pembelajaran online memiliki keterbatasan pada saat presentasi atau diskusi biasanya dilakukan secara langsung namun saat ini karna pandemi covid-19 dilakukan secara virtual.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada mahasiswa yaitu Dv. Mengatakan bahwa perilaku akademik mahasiswa AFI angkatan 2018 sulit dipahami karena dampak covid-19 yang dialami mahasiswa. Sehingga perkuliahan daring dipilih sebagai solusi dalam kegiatan perkuliahan konvensional yang tidak bisa diterapkan akibat pembatasan sosial.<sup>3</sup> Rn juga mengatakan bahwa perkuliahan daring ini membutuhkan penyesuaian sehingga menjadi kendala bagi mahasiswa AFI angkatan 2018. Kendala yang dirasakan mahasiswa pada masa pandemi meliputi paket kuota data dan signal yang kurang memadai ditambah lagi dengan teknis perkuliahan yang memberatkan mahasiswa dengan penugasan deadline pengerjaan dengan waktu yang singkat.<sup>4</sup> Berbeda dengan pendapat Ab ia mengatakan bahwa selama mengikuti perkuliahan daring tidak ada kendala atau sudah bisa mengatasi kendala tersebut. Hanya saja ia mengatakan terkendala oleh jaringan sehingga sering kali suara terdengar tidak jelas ketika melakukan diskusi. Cara seperti ini memiliki keterbatasan saat berdiskusi.<sup>5</sup>

### **C. Faktor Perubahan Perilaku Mahasiswa Masa Pandemi dalam Bidang Akademik**

Penyebaran covid-19 memberikan dampak besar terhadap mahasiswa masa pandemi. Biasanya perkuliahan dilakukan secara tatap muka langsung. Namun, saat ini beralih menjadi daring atau online. Kebijakan kuliah daring ini

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Dv, Selaku Mahasiswa AFI angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

<sup>4</sup>Wawancara dengan Rn, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 05 September 2021

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ab, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

sebenarnya sudah cukup terbiasa dilakukan mahasiswa. Namun yang membuat berbeda adalah sebelum pandemi sistem perkuliahan seperti ini belum diberi perhatian khusus di dalam sistem pendidikan. Akan tetapi, ditengah pandemic saat ini perkuliahan daring telah dipilih bahkan diberi perhatian penuh. Sehingga mahasiswa mengikuti kuliah secara online dari rumah atau tempat tinggal masing-masing lebih fleksibel. Namun, sayangnya covid-19 ini memberikan dampak pada mahasiswa terhadap perubahan perilaku akademik akibat perkuliahan daring.

Perkuliahan daring menjadi pilihan alternatif kegiatan belajar mengajar di era pandemi covid-19 saat ini. Semua kegiatan belajar mengajar seperti presentasi, diskusi dilakukan secara daring guna perkuliahan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga mahasiswa dan dosen menggunakan aplikasi seperti zoom, google meet, e-learning agar memudahkan aktivitas belajar mengajar antar satu sama yang lain.

#### a. Faktor Individu

Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku akademik mahasiswa masa pandemi covid-19 ialah faktor individu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada mahasiswa AFI angkatan 2018 yaitu, Wa mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan akademik mahasiswa ialah diri sendiri.<sup>6</sup> Apabila ia berpikir negatif terhadap dirinya sendiri, maka ia akan mempunyai sikap pesimis terhadap kompetisi seperti halnya ia enggan bersaing dengan orang lain dalam masalah akademik. Begitu juga sebaliknya apabila ia mempunyai pemikiran yang positif maka ia akan memiliki tujuan-tujuannya secara masuk akal. Ia bisa

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Wa, Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

mengukur kemampuannya secara objektif dalam meraih tujuan yang akan dicapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat De yang mengatakan bahwa diri sendiri memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan seseorang karena diri sendiri bisa dianalogikan sebagai computermental yang memiliki hubungan terhadap kemampuan berpikir seseorang termasuk dorongan atau motivasi dalam hal belajar. Sr mengatakan bahwa konsep diri positif penting bagi semua individu, karena konsep diri merupakan ide-ide seseorang atau persepsi tentang diri sendiri. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kemampuan yang baik akan mampu menyelesaikan tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa.<sup>7</sup>

#### b. Faktor Keluarga

Faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar pada mahasiswa di masa pandemi covid-19 ini ialah orang tua. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada mahasiswa AFI angkatan 2018 yaitu, Dn, mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa salah satunya adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga. Adanya dukungan dari orang tua untuk belajar akan memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa.<sup>8</sup> Rn mengatakan bahwa dukungan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam penunjang anak agar mampu mendapatkan prestasi akademik yang baik

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Sr, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

<sup>8</sup>Wawancara dengan Dn, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

dan sesuai dengan harapannya. Sehingga apa yang menjadi cita-citanya bisa tercapai. Karena dengan dukungan orang tua tersebut anak akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh orang tuanya sehingga mereka akan meningkatkan motivasi belajarnya mencapai prestasi belajar yang optimal.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Individu yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga lebih termotivasi dalam belajar karena memiliki keyakinan bahwa dirinya dicintai, dihargai, dan diperhatikan. Mereka juga tidak merasa sendiri ketika mengalami permasalahan, baik yang bersifat akademik, maupun non-akademik. Berdasarkan penelitian kepada mahasiswa yaitu, Ev mengatakan bahwa orang tua secara khusus sebagai bagian dari keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, dukungan sosial dari orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa.<sup>10</sup>

#### **D. Kerangka Pandangan Teologi Islam Membaca Perilaku Mahasiswa Masa Pandemi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa AFI angkatan 2018 dalam bentuk sikap pemikiran perilaku akademik yang mengarah kepada konsep Khawarij, Murji'ah, Syiah, dan Maturidiyah tidak ditemukan. Adapun sikap-sikap atau perilaku akademik yang mengarah pada konsep pemikiran Mu'tazilah, Jabariyah, Qodariyah, dan Asy-Ariyah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Rn, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ev, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

## 1. Mu'tazilah

Dari hasil data yang peneliti dapat melalui kuesioner (angket) yang peneliti bagikan dengan memakai sistem google formulir bahwasanya beberapa mahasiswa condong ke aliran Mu'tazilah. Dikatakan Mu'tazilah karena mahasiswa memiliki kebebasan dalam berbuat dan berkehendak (akademik). Segala perbuatan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa adalah murni atas perbuatan mahasiswa itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari ungkapan Washil ibn Atha, bahwa manusia sendirilah pelaku kebaikan dan keburukan. Tuhan memberikan kekuatan kepada mahasiswa untuk berbuat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sumber data (mahasiswa AFI angkatan 2018) perilaku akademiknya condong kepada Mu'tazilah dikarenakan mereka melihat bahwa mahasiswa bebas melakukan perbuatannya tanpa ada campur tangan Tuhan.

Jika dikaitkan dengan Mu'tazilah, pandemi ini terjadi oleh manusia itu sendiri. Sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap mahasiswa Mo mengatakan bahwa pandemi ini terjadi oleh manusia itu sendiri. Dengan alasannya mengatakan bahwa pandemi itu terjadi pertama kali di Wuhan yang diakibatkan oleh makan-makanan beku import. Sehingga tidak memikirkan keselamatan diri, hingga terjadilah virus pandemi yang disebabkan dari hewan liar menular kemanusia.<sup>11</sup> Jika dikaitkan dengan perilaku mahasiswa masa pandemi Dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa mahasiswa yaitu Wd, Dn, dan Ma yang mengatakan alasan mereka dengan adanya pandemi ini proses belajar-mengajar diubah menjadi daring atau online. Itu terjadi karena manusia itu sendiri.

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ma, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 18 Oktober 2021



Perubahan perilaku ini terjadi karena telah ditentukan oleh pemerintah. Peneliti juga wawancara menggunakan pesan whatsApp yaitu menurut Fn perubahan pola perilaku seperti ini memberikan permasalahan yang dirasa cukup mengganggu kehidupan mahasiswa.<sup>12</sup> Jadi pandemi yang kita alami saat ini ialah atas kemauan manusia itu sendiri tanpa adanya campur tangan Tuhan karena manusia bebas dalam berbuat dan bertindak. Dengan demikian pandemi ini terjadi karena ulah manusia yang kurang menjaga pola makan hingga bakteri dan virus itu menempel dimakanan yang dimakan oleh manusia itu sehingga terjadilah penyakit yang mematikan dan menular.

## 2. Jabariyah

Dari hasil data yang diperoleh melalui kuesioner (angket) yang peneliti bagikan dengan memakai sistem google formulir bahwasanya beberapa mahasiswa condong ke aliran Jabariyah. Dikatakan Jabariyah bahwa mahasiswa dalam segala perbuatan akademiknya dikendalikan oleh Allah. Mahasiswa tidak mempunyai kebebasan perilaku akademik, yang artinya mahasiswa tidak berkuasa atas segala perilaku akademik ia dikendalikan dalam segala tindakannya bahkan ia tidak mempunyai kehendak dan ikhtiar akademik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sumber data (mahasiswa AFI angkatan 2018) perilaku akademiknya condong kepada Jabariyah dikarenakan mereka melihat bahwa perbuatan mahasiswa itu dikendalikan oleh Allah. Yang diistilahkan dengan wayang yang dikendalikan dalang, dan Tuhan sebagai dalangnya.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Fn, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 18 Oktober 2021

Jika dikaitkan dengan perilaku mahasiswa masa pandemi ialah sudah ditentukan oleh Tuhan dan mahasiswa tidak mampu berbuat dalam segala hal. Sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap mahasiswa Ds mengatakan bahwa pandemi ini sudah ditentukan dari Allah. Dengan adanya pandemi maka perubahan akademik ini menjadi kendala bagi mahasiswa. Karena mereka tidak bisa berbuat apa-apa, yang mana semuanya mereka pasrahkan kepada Allah.<sup>13</sup>

### 3. Qodariyah

Dari hasil data yang peneliti dapat melalui koesioner (angket) yang peneliti bagikan dengan memakai sistem google formulir bahwasanya beberapa mahasiswa condong ke aliran Qodariyah. Dikatakan Qodariyah Sesuai dengan namanya bahwa mahasiswa mempunyai kekuasaan dan kebebasan dalam segala hal perilaku akademiknya. Mereka berpendapat bahwa kemauan mahasiswa bebas untuk berbuat atau tidak berbuat, sehingga mahasiswa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perbuatannya. Dengan demikian Tuhan tidak ikut campur tangan dalam segala tindakan mahasiswa. Mahasiswa sendirilah yang melakukan perbuatannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sumber data (mahasiswa AFI angkatan 2018) perilaku akademiknya condong kepada Qodariyah dikarenakan mereka melihat bahwa mahasiswa bebas melakukan perbuatannya tanpa ada campur tangan Tuhan.

Jika dikaitkan dengan terjadinya pandemi ini maka disebabkan oleh manusia itu sendiri. Sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap mahasiswa

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Ds, Selaku Mahasiswa AFI angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 18 Oktober 2021

Br mengatakan bahwa pandemi ini terjadi karena ulah manusia itu sendiri.<sup>14</sup> Adanya pandemi menyebabkan perubahan perilaku akademik mahasiswa masa pandemi. Menurut beberapa mahasiswa salah satunya Ip mengatakan perubahan perilaku mahasiswa terjadi atas perbuatan manusia itu sendiri.<sup>15</sup> Karena adanya pandemi inilah berubah pula sistem pembelajaran dari luring ke daring sebagaimana yang telah ditentukan oleh pemerintah, yang kemudian mengakibatkan perubahan pada perilaku mahasiswa.

## 2. Asy-ariyah

Dari hasil data yang dapat melalui kuesioner (angket) yang peneliti bagikan dengan memakai sistem google formulir bahwasanya beberapa mahasiswa berperangai Asy-ariyah. Dikatakan Asy-ariyah bahwa yang menjadi pembuat sebenarnya dari perilaku akademik mahasiswa adalah Tuhan, sedangkan mahasiswa merupakan tempat bagi perbuatan-perbuatan Tuhan. Perbuatan mahasiswa muncul melalui perantaraan daya yang diciptakan Tuhan. Daya ada bersama-sama dengan adanya perbuatan dan daya itu ada hanya untuk perbuatan yang bersangkutan saja.

Terwujudnya perbuatan memerlukan dua daya, yaitu daya Tuhan dan daya mahasiswa. Akan tetapi, daya yang berpengaruh dan efektif dalam mewujudkan perbuatannya adalah daya Tuhan. Sedangkan daya mahasiswa sebagaimana pendapat al-Ghazali, tokoh aliran Asy-ariyah, bersifat lemah. Keadaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dipandang lemah, sementara kekuasaan Tuhan

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Br, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 18 Oktober 2021

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ip, Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 18 Oktober 2021

berlaku mutlak terhadap perbuatan manusia. Dengan demikian, perbuatan manusia sebenarnya adalah perbuatan Tuhan dan mahasiswa adalah tempat terjadinya perbuatan Tuhan. Daya dan kehendak untuk mewujudkan perbuatan adalah daya dan kehendak Tuhan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sumber data (mahasiswa AFI angkatan 2018) perilaku akademiknya condong kepada Asy-ariyah dikarenakan mereka melihat bahwa perbuatan mahasiswa muncul melalui perantaraan daya yang diciptakan Tuhan.

Jika dikaitkan dengan perilaku akademik mahasiswa masa pandemi ini ialah sudah ditentukan oleh Tuhan dan mahasiswa adalah tempat terjadinya perbuatan Tuhan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap mahasiswa Wu mengatakan bahwa tidak ada satupun yang akan terjadi kecuali atas kehendak dan izin dari Allah.<sup>16</sup> Jadi pandemi yang kita alami ini ialah kehendak dari Allah Swt. sehingga menyebabkan terjadinya perubahan akademik dari luring ke daring ini adalah pandemi. Jika tidak ada pandemi sepertinya tidak ada perubahan tersebut. Jadi menurut Wu segala sesuatu yang terjadi sudah di tata oleh Allah Swt, termasuk juga perubahan akademik yang tengah kita rasakan. Dengan demikian terjadinya perubahan perilaku mahasiswa masih memiliki keterkaitan dengan perubahan akademik.

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Wu, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 18 Oktober

